



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1801-1810

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2150

Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Perkembangan Holistik Anak Usia Dini Berbasis Developmentally Appropriate Praticce

Istikomah¹, Wahyudin², dan Asrul Faruq³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Pematang

ABSTRAK. Peserta didik adalah pusat dari seluruh aktivitas pendidikan. Setiap siswa memiliki karakteristik, potensi, kebutuhan, dan minat yang berbeda-beda. Manajemen peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pengaturan administrasi siswa, tetapi juga didalamnya mencakup upaya untuk mendukung perkembangan holistik, akademik, sosial-emosional, fisik, dan karakter siswa. Di era pendidikan yang semakin berkembang, manajemen peserta didik menjadi semakin kompleks karena harus mengakomodasi keberagaman siswa, tuntutan kurikulum, serta harapan dari orang tua dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Lembaga PAUD khususnya TK dengan pendekatan berbasis perkembangan atau *developmentally appropriate practice (DAP)*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dan observasi langsung dengan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada kenyataan. Data yang diperoleh berupa data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian diperoleh simpulan bahwa implementasi manajemen peserta didik dengan pendekatan yang tepat di lembaga PAUD menciptakan peserta didik yang unggul dan optimal secara holistik dengan konsep manajemen peserta didik di lembaga paud melalui kegiatan perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi.

Kata Kunci : Manajemen; Peserta Didik; Holistik

ABSTRACT. Students are the center of all educational activities. Each student has different characteristics, potentials, needs, and interests. Student management is not only related to student administration arrangements, but also includes efforts to support the holistic development of students, academic, social-emotional, physical, and character. In the era of increasingly developing education, student management is becoming increasingly complex because it must accommodate student diversity, curriculum demands, and the expectations of parents and the community. The purpose of this study is to determine how the implementation of student management in improving early childhood development in PAUD institutions, especially kindergartens, with a development-based approach or *developmentally appropriate practice (DAP)*. The research method used is a descriptive qualitative research method and direct observation with an approach in conducting research that is oriented towards reality. The data obtained are data from observations, interviews, and documentation studies. The results of the study concluded that the implementation of student management with an appropriate approach in PAUD institutions creates superior and optimal students holistically with the concept of student management in PAUD institutions through student planning activities, student coaching, student evaluation, and transfers.

Keyword : Management; Students; Holistic

Copyright (c) 2026 Istikomah dkk.

✉ Corresponding author : Istikomah

Email Address : istikomah26@insipematang.ac.id

Received 10 April 2026, Accepted 28 Mei 2026, Published 28 Mei 2026

PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik berasal dari kata manajemen dan peserta didik. Dimana Manajemen artinya adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan dan juga mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya [1],[2]. Sedangkan peserta didik adalah pusat dari seluruh aktivitas pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga tercipta individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa [3],[4]. Adapun fungsi manajemen peserta didik menurut Imron, adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan holistik anak secara seoptimal mungkin, baik yang berkaitan dengan aspek-aspek individualitasnya, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan dan aspek potensi peserta didik lainnya [5].

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak lembaga PAUD yaitu Kepala Sekolah TK Pertiwi pada Selasa 10 febuari 2026 jam 10:00 WIB diperoleh gambaran bahwa di lembaga tersebut merupakan salah satu jenjang pendidikan anak usia dini yang dikelola oleh swasta yang berada di bawah naungan Yayasan. Dimana sekolah ini merupakan sekolah yang lebih mengutamakan kepada nilai pendidikan dasar anak usia dini, dimana pada usia 4-5 tahun ini adalah masa golden age yang sangat bagus untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terutama meningkatkan perkembangan holistik ,maka pendidikannya lebih mengutamakan pada pendidikan dasar anak usia dini yang menjadi salah satu kriteria untuk pengrekrutan peserta didik adalah dengan melihat umur dan perkembangan minat bakat anak sesuai dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Pratices(DAP)* [6],[7].

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan diantaranya oleh Atikah yang menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang terencana dan terarah mampu mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan, seperti pengelolaan pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Pengelolaan yang baik terhadap tenaga pendidik, termasuk pemenuhan kualifikasi profesional dan pelatihan berkelanjutan, menjadi faktor penentu dalam terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak [8]. Senada dengan Widadiyah juga menjelaskan kegiatan pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya berupa pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang berdasarkan pada potensi dan tugas perkembangan yang seharusnya dikuasai anak sebagai pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak [9]. Sejalan dengan penelitian Manikam juga menjelaskan pembelajaran holistik integratif berlandaskan pada berbagai teori perkembangan termasuk konstruktivisme, teori sosiokultural, dan teori sistem ekologi, sementara kerangka regulasi menyediakan panduan komprehensif untuk implementasi. Temuan kunci menunjukkan bahwa integrasi enam aspek perkembangan nilai agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan perkembangan seni memerlukan desain pedagogis yang hati-hati yang menyeimbangkan pendekatan tradisional dengan inovasi digital [10].

Dalam kegiatan ini hal yang menjadi ketertarikan penulis adalah bagaimana implementasi tersebut berjalan dengan baik mengingat adanya pembengkakan jumlah

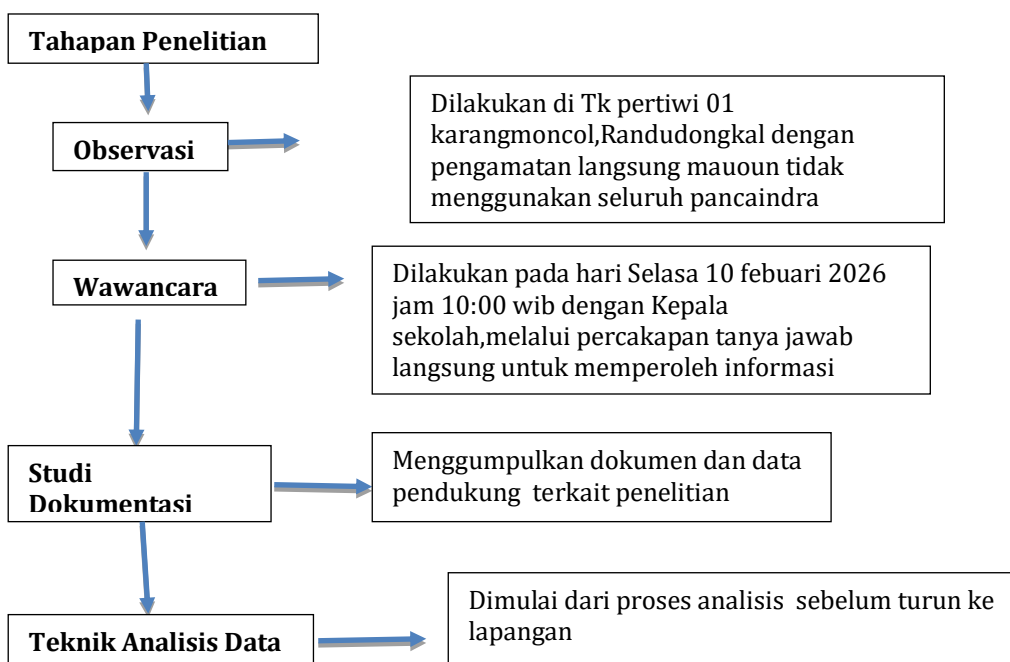
peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, dari yang pertama mendaftar berjumlah 30 peserta didik, tahun berikutnya jadi 45 peserta didik, dan saat ini sudah mencapai angka 60 peserta didik. Selain itu dalam proses pembinaan peserta didik dimana pembinaan peserta didik ini lebih menguatkan karakter peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, agar membentuk individu yang mandiri, percaya diri, dan kreatif. Dengan mengenali karakteristik setiap peserta didik yang beragam, dengan pembinaan, metode, dan pendekatan yang tepat dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Selanjutnya dalam tahap evaluasi peserta didik, pihak sekolah selalu mengevaluasi dari tahap perencanaan tetapi ada saja permasalahan yang timbul dalam setiap peserta didik. Dan yang terakhir adalah mutasi peserta didik hampir 5 % siswa yang pindah karena beberapa faktor yang menyebabkan siswa tersebut harus pindah, salah satunya yaitu masalah kondisi keluarga peserta didik yang pindah rumah dan mengakibatkan peserta didik pindah ke sekolah lain. Dan juga adanya anak yang memiliki kebutuhan khusus, yang mengharuskan untuk pindah ke sekolah yang diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus, contohnya seperti sekolah SLB (Sekolah Luar Biasa).

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan observasi langsung dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga cara yaitu melalui teknik observasi, wawancara dengan informan Kepala Sekolah TK Pertiwi 01 Karangmoncol dan studi dokumentasi.

Berikut dibawah ini adalah bagan teknik pengumpulan data:



Gambar 1. Tahapan penelitian

Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh panca indera. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian. Teknik analisis data penelitian dimulai dari proses analisis sebelum ke lapangan, analisis data di lapangan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dan analisis data selama di lapangan. Sedangkan teknik keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, keikutsertaan, dan mengadakan member check. Proses ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Peserta Didik. Di TK Pertiwi 01 Karangmoncol, Randudongkal, dalam setiap tahunnya mengenai jumlah ruangan dan sarana prasarana yang di butuhkan dari pihak sekolah harus sesuai dengan rasio yang telah di tetapkan oleh Peraturan Pemerintah dengan perbandingan 15:1 siswa perguru/ per wali kelas, yaitu dimana dalam satu kelas dengan jumlah peserta didik 15 dengan 1 guru kelas, tidak ada penambahan guru lagi seperti halnya guru pengganti, dalam hal ini sudah sesuai dengan prinsip (DAP).

Pelaksanaan rekrutmen peserta didik meliputi: 1. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru melibatkan guru, petugas TU dan peserta didik dan panitia ini di bentuk dalam jangka waktu 3 bulan sebelum tahun ajaran baru di mulai. 2. Pembuatan dan penyebaran informasi pendaftaran peserta didik baru. Orientasi yang dilakukan di TK Pertiwi 01 Karangmoncol kota Pemalang adalah melakukan program MPLS atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yang di lakukan pihak sekolah selama kurang lebih 3 hari, kegiatan ini di mulai dari sosialisasi tentang kelembagaan hingga ke tata tertib yang ada di TK Pertiwi 01 Karangmoncol, kota Pemalang, selain itu pada masa kegiatan MPLS ini juga pihak sekolah mengikut sertakan kepala sekolah hingga guru-guru untuk memperkenalkan apa saja yang ada di TK Pertiwi 01 Karangmoncol, Randudongkal, Pemalang.

Dalam penempatan peserta didik ini, pihak TK Pertiwi 01 Karangmoncol, Randudongkal, Pemalang ini tidak ada dikarenakan kapasitas siswanya yang tidak terlalu banyak jadi tidak adanya perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Untuk pencatatan di TK Pertiwi 01 Karangmoncol, Randudongkal, Pemalang yaitu dari mulai peserta didik masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah. Adapaun pencatatan yang di lakukan oleh TK Pertiwi 01 Karangmoncol, Randudongkal, Pemalang ini, yaitu setiap wali kelas mempunyai catatan masing-masing peserta didik, dari peserta didik masuk hingga peserta didik yang keluar, selain itu juga catatan yang di lakukan ini adalah mencatat setiap perilaku anak-anak, selain kegiatan itu, daftar hadir peserta didik pun penting dalam proses pencatatan.

Pembinaan Peserta Didik. Dalam proses pembinaan peserta didik di TK Pertiwi 01 Karangmoncol kota Pemalang ini dengan menerapkan kegiatan bermain sambil belajar,selanjutnya dengan memberikan kegiatan pembiasaan kepada peserta didik,misalnya seperti cuci tangan sebelum makan,berdoa sebelum dan sesudah belajar,buang sampah pada tempatnya,dan merapikan kembali mainan yang telah digunakan.adapun kegiatan terstrukturnya yaitu seperti menggambar,mewarnai,dan menyusun balok, selain pembinaan di lingkungan indoor di TK Pertiwi 01 Karangmoncol juga Menerapkan pembinaan dengan kegiatan di lingkungan outdoor, agar tumbuh kembang peserta didik seimbang dan lebih optimal.

Evaluasi Peserta Didik. Didalam proses evaluasi peserta didik di TK Pertiwi 01 Karangmoncol Randudongkal Pemalang ini dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu seperti kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional ,nilai agama dan moral, serta seni atau kreatifitas anak. Adapun teknik pelaksanaan evaluasinya adalah menggunakan observasi,catatan anekdot, portofolio, unjuk kerja (menilai kemampuan anak saat melakukan aktifitas serti bernyanyi dan bercerita),dan checlist(daftar indikator perkembangan yang dicentang oleh guru). Contoh evaluasi sederhana yang dilakukan oleh TK Pertiwi 01 Karangmoncol yaitu anak bisa menyebutkan warna,anak berani bercerita didepan kelas, dan anak mau mengantri saat cuci tangan,ini baik untuk perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa yang baik.

Mutasi Peserta Didik. Pelaksanaan mutasi intern yaitu bisa dikatakan juga dengan kenaikan kelas, kalau di TK pertiwi 01 Karangmoncol Randudongkal Pemalang ini anak dari kelas B di luluskan untuk selanjutnya masuk ke jenjang sd, dan untuk anak dari kelas A bisa naik ke kelas B. Mutasi ekstern di di TK pertiwi 01 Karangmoncol Randudongkal Pemalang ini belum pernah ada siswa yang di dikeluarkan karena masalah besar seperti berkelahi atau yang bersangkutan dengan pihak berwajib, sejauh ini tidak ada peserta didik yang mutasi ekstern dikarenakan sebelumnya sudah membuat perjanjian antara pihak sekolah dengan pihak orang tua supaya anak dan orang tua tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

Hal yang di lakukan di TK pertiwi 01 Karangmoncol Randudongkal Pemalang ini dalam menganggulangi peserta didik yang mutasi adalah dengan adanya perjanjian antara pihak sekolah dan pihak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke TK pertiwi 01 Karangmoncol Randudongkal Pemalang. Dan memberikan arahan tentang tata tertib yang ada di sekolah supaya anak-anak dan orang tua bisa mematumhinya, dan bagi mutasi intern lebih kepada kenaikan kelas atau kelulusan.

Faktor Penunjang dan Penghambat Manajemen Peserta Didik. Dalam kegiatan manajemen peserta didik yang ada di sekolah tentunya pasti ada faktor penunjang dan penghambatnya, untuk itu faktor penunjang yang ada di sekolah adalah sebagai berikut: 1. Semua tenaga pendidik dan kependidikan ikut kerja sama untuk mencapai tujuan yang jelas. 2. Adanya kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik supaya peserta didik menjadi lebih baik lagi. 3. Semua kegiatan terprogram dengan jelas dari mulai perencanaan hingga hasil evaluasi. Faktor penghambat manajemen peserta didik diantaranya sebagai berikut: 1. Rendahnya sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran peserta didik, yang harusnya setiap Tema mempunyai alat peraga untuk

menjelaskan kepada peserta didik. 2. Rendahnya kualitas guru ini diakibatkan keterlambatannya pencairan serifikasi guru sehingga guru-guru tidak semangat untuk mengajar.

Dalam penelitian dan studi yang saya lakukan menemukan beberapa Persamaan dengan Penelitian terdahulu yaitu Penelitian Indriyan dengan TK Inklusi Semarang yang menyatakan Rasio guru-siswa 15:1 sesuai PP, 1 guru kelas tanpa guru pengganti. Rasio juga disesuaikan dengan standar, tapi untuk ABK biasanya lebih kecil. Perencanaan Ada panitia PPDB 3 bulan sebelum ajaran baru, MPLS 3 hari Ada perencanaan khusus untuk penerimaan ABK & non-ABK Pencatatan Wali kelas catat perilaku, absensi, dari masuk sampai keluar Pencatatan perkembangan individu juga dilakukan Evaluasi Pakai observasi, anekdot, portofolio, unjuk kerja, checklist Evaluasi berbasis perkembangan 6 aspek juga dipakai [11]. Dan dalam hal Mutasi, Mutasi intern adalah kenaikan kelas A ke B, lulus ke SD. Mutasi juga dibahas dalam konteks perpindahan ke SD inklusi Keduanya sama-sama menekankan bahwa manajemen peserta didik di PAUD harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi. Proses dasarnya mirip karena mengacu pada standar PAUD nasional.

Selain itu saya juga menemukan Perbedaan Utama dalam TK Pertiwi 01 Karangmoncol dengan Penelitian Terdahulu bahwa TK Inklusi Semarang adalah Jenis lembaga TK umum, tidak menyebut ada ABK. Penempatan tidak dibedakan karena siswa sedikit TK Inklusi, menerima ABK juga anak reguler. Ada latar belakang peserta didik yang beragam, serta adanya Program khusus Pembinaan indoor-outdoor umum: cuci tangan, berdoa, mewarnai, balok Pakai IEP / Program Pembelajaran Individu khusus untuk ABK. selanjutnya mengenai Mutasi ABK, Mutasi ekstern belum pernah ada. Fokusnya perjanjian tata tertib dengan orang tua Mutasi ABK harus menyiapkan dokumen IEP, hasil asesmen, dan transisi ke SD yang lebih kompleks Penempatan siswa Tidak ada pengelompokan karena kapasitas kecil Ada penempatan khusus berdasar hasil asesmen & kebutuhan ABK. Adapun Faktor penghambat yaitu Sarpras kurang, keterlambatan sertifikasi bikin guru kurang semangat dalam mengajar.

Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan [12]. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi dasar yang pernah dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun spikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada [13]. Jadi manajemen peserta didik menurut Arifin, dapat diartikan sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah [14].

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut sekolah dapat berjalan; lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan [15], contohnya yaitu: 1. Meningkatkan Prestasi Akademik: Mendorong siswa untuk mencapai hasil

belajar yang maksimal sesuai dengan potensi mereka. 2. Mendukung Perkembangan Holistik: Mengembangkan aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan karakter siswa. 3. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Kondusif: Menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. 4. Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Siswa: Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. 5. Membangun Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat: Menjalin kemitraan yang efektif dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa. 6. Mengelola Keberagaman Siswa: Mengakomodasi perbedaan karakteristik, latar belakang, dan kebutuhan siswa

Fungsi manajemen peserta didik Suwardi dan Daryanto, adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan aspek-aspek individualitasnya, aspek social, aspirasi, kebutuhan, dan aspek-aspek potensi peserta didik lainnya. Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah [16]. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen peserta didik sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Seirama dengan yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen peserta didik baru [17]. Adapun langkah-langkah perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik (pembagian kelas), dan pencatatan dan pelaporan peserta didik [18].

Manajemen peserta didik terdapat sub aspek penting setelah peserta didik masuk dalam lingkungan pendidikan terutama dalam sekolah. Proses pembinaan, disiplin peserta didik, yaitu proses pembinaan pada peserta didik agar mereka dapat melakukan proses pendidikan secara maksimal. Pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat [19]. Pembinaan peserta didik adalah membina peserta didik sehingga berkembang kemampuannya secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah. Pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa depan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi sekolah untuk membina mereka agar mereka mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar mereka sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu keadaan dimana peserta didik dapat lebih tertib dan lebih mementingkan tugas-tugas belajarnya [20].

Tujuan pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah; memantapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum; meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni; menumbuhkan

sikap berbangsa dan bernegara; meneruskan dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi.

Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek emosional, di samping keterampilan- keterampilan lain. Kegiatan pembinaan bertujuan mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat peserta didik, memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai hal-hal baru dan melengkapi pembinaan manusia seutuhnya [21]. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut Afriyanti, a). mengumpulkan data-data yang membuktikan tingkat kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, b). Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pegalaman yang didapat [15]. PAUD dalam konteks mempersiapkan peserta didik menghadapi zaman di era globalisasi memiliki peran strategis yang amat penting. Keberhasilan PAUD dalam menghadapi tantangan yang sangat kompleks, dan diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa yang memiliki keunggulan kompetitif dan berperan aktif dalam menentukan arah perkembangan bangsa ini. Kaitannya dengan persaingan di era perubahan saat ini dan masa depan. PAUD juga diharapkan mampu mempersiapkan peserta didiknya siap bersaing di berbagai bidang [22].

KESIMPULAN

Implementasi manajemen peserta didik dengan pendekatan yang tepat dapat menghasilkan seperti semua kegiatan bisa tersusun dengan baik terutama mengenai peserta didik dari peserta didik masuk hingga peserta didik keluar atau menjadi alumni sekolah. Selain itu juga dari hasil manajemen peserta didik ini pihak sekolah mendapatkan keuntungan dari dua prestasi yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik, untuk prestasi akademik pihak sekolah yaitu sekolah dikenal sebagai salah satu lembaga PAUD/TK unggulan di kecamatan Randudongkal Pemalang. Tidak kalah menarik untuk prestasi non akademik sangatlah memuaskan para peserta didik bisa menjuarai berbagai bidang salah satunya yaitu lomba mewarnai tingkat kecamatan, lomba parenting, dan membuat batik.

PENGHARGAAN

Puji syukur dengan ini saya dapat membuat artikel dengan baik, Terima kasih saya ucapkan kepada dosen saya yang telah mendukung penuh dan membantu saya dalam Menyusun artikel ini, semoga dengan tulisan ini dapat menjadi ladang pahala bagi kami dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua pada umumnya. Kritik dan saran yang membangun kami harapkan, agar saya dapat Menyusun hasil karya ilmiah kami selanjutnya dengan lebih baik.

REFERENSI

- [1] A. A. Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur," *Tadbir J. Manaj. Dakwah*, vol. 5, no. 3, hal. 233-254, 2020, doi:

- 10.15575/tadbir.
- [2] R. D. Syahputra dan N. Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manaj. Kreat. J.*, vol. 1, no. 3, hal. 51–61, Jun 2023, doi: 10.55606/makreju.v1i3.1615.
- [3] Y. L. Amrona, A. Nurhuda, A. Assajad, A. A. Putri, dan A. Anastasia, "Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan," *J. BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inov. Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, hal. 93–103, Des 2023, doi: 10.52005/belaindika.v5i3.124.
- [4] S. Arifin, "Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Multilater. J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 16, no. 1, hal. 93–103, Jul 2017, doi: 10.20527/multilateral.v16i1.3666.
- [5] N. Wijayanti dan F. Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *J. Cerdik J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 3, no. 1, hal. 30–43, Des 2023, doi: 10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04.
- [6] M. Syahlaena dan S. Saefuddin, "Early Childhood Tahfidz Learning Using the Developmentally Appropriate Practice (DAP) Approach to Improve Qur'an Reading Skills," *Kidido J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 143–153, Mar 2026, doi: 10.19105/kidido.v7i1.22918.
- [7] A. F. N. Mashumah, L. Hasanah, N. Syahlani, A. Sudirman, dan D. Syafrida, "Integration of Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Education Curriculum," *Al-Mudarris (Jurnal Ilm. Pendidik. Islam.)*, vol. 8, no. 2, hal. 367–380, Des 2025, doi: 10.23971/mdr.v8i2.10053.
- [8] C. Atikah dan R. Oktaviani, "Manajemen Pendidikan Sebagai Fondasi Penting dalam Perkembangan Anak," *J. PAUD Agapedia*, vol. 9, no. 1, hal. 91–98, 2025, doi: 10.17509/jpa.v9i1.85940.
- [9] Q. Widadiyah *et al.*, "Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi," *Penerbit Mifandi Mandiri Digit.*, vol. 1, no. 01, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/47>
- [10] D. R. M. Manikam, "Konsep Pembelajaran Holistik Integratif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Analisis Teoretis dan Regulasi di Era Digital," *J. Ilmu-Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, hal. 22–48, 2026, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.rawaapopakonsel.ac.id/mustanir/article/view/21>
- [11] D. Indriyan, "Implementasi Manajemen Peserta Didik di PAUD Inklusi," Universitas Pendidikan Indonesia, 2020. [Daring]. Tersedia pada: https://repository.upi.edu/52499/8/S_PGPAUD_1603403_Tittle.pdf
- [12] B. Badrudin, M. R. Razabi, R. S. Rahmi, dan S. Mulyani, "Pengembangan Manajemen Penilaian Pendidikan," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, hal. 1788–1796, Feb 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i2.3963.
- [13] I. Fathurrochman, "Implementation of Student Management in Improving the Quality of SDIT Ummatan Wahidah, Rejang Lebong Regency," *J. Ilm. Pendidik. Holistik*, vol. 1, no. 3, hal. 193–202, Des 2022, doi: 10.55927/jiph.v1i3.2031.
- [14] Z. Arifin, "Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Pendahuluan Keberhasilan manajemen peserta didik itu tidak terlepas dari adanya kepala madrasah dan warga madrasah, di mana tempat para peserta didik itu belajar. Kepala madrasah merupak," *Dirasat J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, hal. 71–89, 2022, [Daring]. Tersedia pada: [Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index/1554](https://unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index/1554)
- [15] R. Afriyani dan Z. Sesmiarni, "Pengembangan Model Siklus Pendampingan Guru

- PAI Dan Tenaga Kependidikan Paud Non Formal Di Kota Bukittinggi," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 01, hal. 213–229, 2025, doi: 10.36989/didaktik.v11i01.5424.
- [16] N. E. Lestari, N. Mumtaz, R. A. M. Sari, dan A. A. Ramadhani, "Peran Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Lonjakan Pendaftar di SDN Tunjung 1," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 12, 2024, doi: 10.62281/v2i12.1294.
- [17] M. A. Firdaus, S. R. Awaliyah F, dan M. Erihadiana, "Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam," *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 01, hal. 41, Jan 2022, doi: 10.30868/im.v5i01.1991.
- [18] G. M. Fizrih, M. M. Ghadisti, dan P. M. Fatonaro, "Manajemen Perencanaan Peserta Didik di SMPIQU Al-Bahjah Cirebon," *ASCENT Al-Bahjah J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–9, Agu 2023, doi: 10.61553/ascent.v1i1.17.
- [19] A. Y. Nugraha dan U. B. Wibowo, "Manajemen sistem informasi e-budgeting pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, hal. 70–80, Agu 2020, doi: 10.21831/jamp.v8i1.30596.
- [20] K. Izzah dan L. Magfiroh, "Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar," *Attaqwa J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 21, no. 1, hal. 28–43, Agu 2025, doi: 10.54069/attaqwa.v21i1.798.
- [21] A. M. Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, hal. 183–196, Jun 2019, doi: 10.30863/didaktika.v12i2.185.
- [22] Dedi Sahputra Napitupulu, Hairullah, dan Ayu Sahputri, "Inovasi Manajemen Pembelajaran PAUD untuk Mengoptimalkan Kesiapan Sekolah Anak di RA Humayroh," *Action Res. J. Indones.*, vol. 7, no. 2, hal. 278–291, Apr 2025, doi: 10.61227/arji.v7i2.325.